JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026, Hal 108-117

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS MA'ARIF KLEGO PONOROGO

Muh. Arifin[1], Muhammad Widda Djuhan[2]

[1]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
marifin67455@gmail.com

[2] UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
widda@uinponorogo.ac.id

ABSTRAK

Penerapan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPS di MTs Ma'arif Klego Ponorogo merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *contextual teaching and learning* di MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan analisis data dengan menggunakan teorinya Model Miles, Hubermen, dan Saldana. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini mengenai penerapan model *contextual teaching and learning* ada tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Faktor pendukung pada saat penerapan model *contextual teaching and learning* siswa yang berantusias, guru menjelaskan materi dengan menghubungkan kehidupan nyata siswa, hubungan yang harmonis, dan pada tahap penutup guru memberikan arahan kepada peserta didik. Faktor penghambat pada saat penerapan model *contextual teaching and learning* yaitu sumber pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, akses pembelajaran, dan kemampuan guru yang masih rendah. Adapun upaya yang dilakukan dengan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara memanfaatkan Lab komputer, sumber daya alam sebagai sumber pembelajaran, memanfaatkan perpustakaan, dan mengikuti pelatihan yang di diselenggarakan pemerintah.

Kata kunci: : Penerapan model *Contextual tTaching and Learning*, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

The application of the contextual teaching and learning model in social studies learning at MTs Ma'arif Klego Ponorogo is one of the efforts to improve the quality of student learning. This study aims to determine how the application of the contextual teaching and learning model at MTs Ma'arif Klego Ponorogo. This study uses data collection by interview, observation, and documentation. Researchers collect data using data analysis using the theory of the Miles, Hubermen, and Saldana Models. Based on the data obtained from this study regarding the application of the contextual teaching and learning model, there are three stages, namely the preliminary stage, the core stage, and the closing stage. Supporting factors during the application of the contextual teaching and learning model are enthusiastic students, teachers explain the material by connecting students' real lives, harmonious relationships, and at the closing stage the teacher gives direction to students. Inhibiting factors during the application of the contextual teaching and learning model are learning resources, learning media, facilities and infrastructure, learning access, and teacher skills that are still low. The efforts made to

overcome these problems are by utilizing the computer lab, natural resources as learning resources, utilizing the library, and participating in training organized by the government.

Keywords: Implementation of Contextual Teaching and Learning Model, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Negara yang berkembang harus di dukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan bagi manusia adalah hal yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia, membentuk kepribadian, dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Negara Indonesia sudah berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas manusia agar bisa bersaing dengan negara yang lain. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan diharapkan muncul generasi yang berkualitas akan menjadi penerus bangsa (Wan et al., 2024).

Pembelajaran yang ada di Indonesia sudah mengalami perubahan dan inovasi pembelajaran yang relevan agar proses pembelajaran agar bisa maksimal. Pergantian kurikulum di Indonesia sudah 10 kali pergantian sejak tahun 1947 sampai 2022 serta sekarang yang sudah di aplikasikan di sekolah-sekolah yaitu kurikulum mereka. Dalam penerapan kurikulum sendiri masih ada kendala dalam implementasikan kurikulum yang disebabkan kurang dukungan dari pihak sekolah maupun guru. Peraturan pemerintah ketika mengganti kurikulum tidak hanya semata-mata mengganti saja tetapi melihat kebutuhan pada zaman secara (Pratiwi, 2023).

Dunia pendidikan ketika proses pembelajaran berlangsung pada saat ini banyak sekali model, metode pembelajaran, dan sumber pembelajaran yang baru yang di gunakan dalam menunjang keberhasilan juga mencapai tujuan pembelajaran. Namun ada sekolah yang belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang baru-baru dikarenakan masih ada kendala yang dihadapi seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung, media pembelajaran yang di gunakan di dalam kelas kurang, dan lain-lain. Oleh karena itu guru ketika proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional (Lukum et al., 2023).

Model pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di tingkat MTs adalah dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learninig* pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Siswa tidak hanya belajar teori saja di lapangan tetapi juga mempelajari dan mengaitkan materi dengan

permasalahan yang muncul di masyarakat maupun kehidupan nyata siswa. Ketika proses pembelajaran guru menggunakan model *contextual teaching and learninig* agar siswa bisa menghubungkan materi yang dipelajari pada saat di kelas dengan kehidupan nyata siswa secara langsung (Ponidi, Novi Krastiana Dewi, 2021).

Dijenjang pendidikan tingkat SD maupun SMP wajib diajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Karena sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37. Mata pelajaran IPS mempelajari mengenai kebudayaan, permukaan bumi, sejarah, pemerintahan dan lain-lain. Ketika proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS bisa menggunakan model pembelajaran apa pun tetapi juga harus memperhatikan materi apa yang akan disampaikan pada saat itu apakah dengan menggunakan model pembelajaran ini cocok atau tidak, dan yang utama memperhatikan suasana kelas dan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah (Johnson, 2007).

Permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran adalah siswa kurang aktif di sebabkan oleh materi yang disampaikan oleh guru terlalu banyak, guru terlalu banyak menyampaikan materi hal ini mengakibatkan siswa mudah bosan ketika proses pembelajaran, dan guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional hal ini mengakibatkan siswa kurang bisa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik diharapkan bisa menguasai berbagai model pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan bisa mencapai tujuan pembelajaran (Prasetyo, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai penerapan model *contextual teaching and learninig* dalam pembelajaran IPS di MTs Ma'arif Klego Ponorogo dan juga menjelaskan mengenai apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat *contextual teaching and learninig* dalam penerapan pembelajaran IPS di MTs Ma'arif Klego. Penelitian ini memiliki manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis memberikan sumbangsih kepada pihak yang terkait yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan SMP. Manfaat praktis bagi sekolah memberikan informasi ketika proses pembelajaran dan juga memberikan masuk, arahan pada saat menghadapi sebuah problematika pada saat proses pembelajaran, bagi peserta didik memberikan kemudahan kepada siswa ketika proses pembelajaran juga memberikan kemudahan dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran dan lebih mudah dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, bagi peneliti menambah wawasan dan apa saja permasalahan yang muncul di dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus memberikan kemudahan kepada peneliti untuk meneliti secara menyeluruh mengenai penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung penelitian ini membutuhkan waktu yang panjang.(Anggito & Setiawan, 2018) Ketika data sudah di dapat peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan analisis data dengan menggunakan teorinya Model Miles, Hubermen, dan Saldana.(Miles, 2014)

Wawancara percakapan dan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang yang bertujuan untuk mencari informasi maupun memberikan informasi kepada pewawancara sehingga pewawancara mendapat informasi yang penting terkait dengan penelitian yang akan diangkat (Suwandi, 2008). Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara wawancara semi-terstruktur dengan cara mencari informasi dengan cara tatap muka dengan informan (Sugiyono, 2013). Pengambilan data dengan mewawancarai narasumber kepada Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan siswa kelas VII. Pertanyaan yang diberikan kepada narasumber mengenai penerapan model *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Apa saja kendala yang di hadapi dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah dalam mengatasi sebuah permasalahan tersebut.

Observasi peneliti tidak terlibat secara langsung mengenai penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Bukan hanya itu saja tetapi mengenai mengamati terkait dengan saran dan prasaran yang di gunakan oleh guru ketika proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, sumber pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan alat pendukung keberhasilan yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan teknik observasi memberikan kemudahan kepada peneliti pemula memberikan kemudahan ketika proses pengamatan di lapangan yang telah di rancang sebelumnya (Prasetyaningrum, 2018). Dokumentasi mencatat hal-hal yang penting sebuah kejadian, peristiwa, dan juga sebuah karya orang yang saling berkaitan dengan objek penelitian yang akan diangkat. Bentuk dokumentasi tertulis berbentuk arsip, buku, modul ajar, dan bahan-bahan tulisan yang lainnya. dokumentasi rekaman seperti foto dan rekaman suara (Rahmadi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran IPS di MTs Ma'arif Klego Ponorogo

Data yang di dapat oleh peneliti terkait dengan penerapan model *contextual teaching and learning* yang ada di MTs Ma'arif Klego Ponorogo berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat tiga tahap yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran sebagai berikut: Tahap pendahuluan sebelum proses pembelajaran guru terlebih dahulu perencanaan. Seorang pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran itu wajib membuat perencanaan atau modul ajar dengan membuat modul ajar ini memberikan kemudahan bagi guru dalam pemetaan atau pun rancangan ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Bukan hanya itu saja tetapi juga mempersiapkan media pembelajaran, model pembelajaran, dan sumber pembelajaran yang akan di gunakan ketika proses pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran guru masuk ke dalam kelas mengucapkan salam kepada siswa, berdoa yang di pimpin langsung oleh guru, pada saat mata pelajaran IPS dilakukan pada jam pertama itu di wajibkan untuk membaca dan menghafalkan surat pendek, dilanjutkan absen satu persatu, bertanya kabar kepada siswa bagaimana kabarnya pada pertemuan hari itu, sebelum proses belajar dan mengajar guru melakukan kegiatan *ice breking*, memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang sudah di jelaskan pada materi minggu lalu apakah siswa masih memahami atau mengingat materi yang sudah di pelajari, guru memberikan penjelasan terkait dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi materi yang ada disampaikan pada pertemuan hari itu.

Guru memberikan penjelasan terkait materi potensi sumber daya alam dengan cara mengaitkan materi yang disampaikan itu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dengan menggunakan model *contextual teaching and* learning (Trianto, 2009). Setelah selesai menjelaskan materi guru membagi kelompok kecil setiap kelompok berjumlah 3-4 siswa. Setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda topek pembahasan yang diberikan saling berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari yaitu potensi sumber daya alam. Siswa diperintahkan untuk mencatat hal-hal yang penting ketika melakukan kegiatan observasi di sekitar sekolah.

Tahap inti pada tahap ini di bagi menjadi 2 tahap yaitu di lapangan dan di dalam kelas. Pada tahap lapangan siswa melakukan kegiatan observasi pengamatan terkait materi yang sudah diberikan kegiatan observasi ini dilakukan di lingkungan sekolah, bersamaan dengan

kegiatan observasi dan pengamatan siswa juga mencatat hal-hal yang ditemukan pada saat observasi di lapangan. Pada tahap di dalam kelas setela melakukan kegiatan observasi siswa kembali ke dalam kelas berkumpul dengan satu kelompok untuk berdiskusi terkait hasil temuan di lapangan dan pengalaman siswa, setelah itu di lanjutkan untuk presentasi maju perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi yang sudah dikerjakan dengan satu kelompok, tanya jawab dan Siswa melakukan kegiatan observasi pengamatan terkait materi yang sudah diberikan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Tahap penutup setelah melakukan presentasi dan tanya jawab guru memberikan kesimpulan, setelah itu guru melakukan refleksi terkait dengan materi memberikan arahan, motivasi dan masukan kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam pelajar, berdoa, dan penutup.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Contextual Teaching and Learning* dalam Penerapan Pembelajaran IPS di MTs Ma'arif Klego Ponorogo

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran oleh beberapa faktor pendukung agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal, salah satunya di MTs Ma'arif Klego. Ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model *contextual teaching and learning* terdapat beberapa macam faktor pendukung ketika proses pembelajaran di antaranya adalah siswa berantusias ketika proses pembelajaran, guru ketika menjelaskan materi secara langsung menghubungkan dengan kehidupan nyata, hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, dan di akhir pembelajaran guru memberikan penjelasan dan penguatan terkait materi pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapatnya Undang dalam Kesuma, ddk. (Hapudin, 2021, pp. 199–200)

Pada saat proses siswa lebih berantusias mengikuti pembelajaran ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*. Dibuktikan ketika peneliti melakukan kegiatan observasi di dalam kelas ketika guru memberikan penjelasan dengan menghubungkan materi dengan kehidupannya siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu ketika proses observasi dan diskusi siswa sangat berantusias mengerjakan tugas yang diberikan, saling kerja sama saling membantu ketika masih ada siswa yang belum paham, dan saling menghargai pendapat antara satu dengan yang lain.

Ketika proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tentu

berpengaruh terhadap peserta didik lebih yang bisa memahami materi tidak hanya teori saja yang dipelajari di dalam kelas ditambah siswa bisa menghubungkan dengan pengalaman siswa sendiri. Hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru menjalin hubungan yang baik antara siswa dengan guru. Pada saat tahap penutup guru memberikan masukan, motivasi, dan penguatan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada saat proses pembelajaran pasti ada saja penghambat keberhasilan pada saat proses pembelajaran yang sering di hadapi oleh guru maupun pihak sekolah. Setiap sekolah memiliki faktor penghambat yang berbeda-beda salah satunya adalah penerapan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPS di MTs Ma'arif Klego Ponorogo sebagai berikut:

Ketika proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku lks yang hal ini menyebabkan sumber pembelajaran yang di gunakan kurang maksimal. Seharusnya ketika proses pembelajaran guru juga menggunakan sumber pembelajaran yang banyak dan saling berkaitan dengan materi yang akan di gunakan sebagai penunjang keberhasilan pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ketika sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran kurang, tentu menjadi penghambat keberhasilan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Lalu media pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran kurang maksimal. Seharusnya di dalam kelas dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai agar guru ketika menyampaikan pembelajaran lebih mudah dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas. Selanjutnya adalah akses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ketika proses pembelajaran siswa tidak boleh membawa Hp. Terakhir kemampuan guru yang masih belum bisa memahami dan menggunakan model, metode pembelajaran dan inovasi pembelajaran yang baru.

Sebuah permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran namun pasti ada penyelesaian dari permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam mengatasi faktor penghambat pada saat proses pembelajaran yang di hadapi adalah media pembelajaran, sumber pembelajaran, sarana dan prasaran, akses pembelajaran, dan kemampuan guru yang masih rendah hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryanti, Osman, Kamish, dan Meerah dalam Atep Sujana dan Paed Hwahyu Sopandi. (Hapudin, 2021) Dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif Klego Ponorogo sebagai berikut:

Faktor penghambat yang muncul di lapangan sumber pembelajaran yang digunakan guru ketika proses pembelajaran hanya menggunakan buku lks. Tetapi upaya yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran dalam mengatasi sebuah permasalahan dari kurangnya sumber pembelajaran yang di gunakan dengan cara memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah. Dengan cara memanfaatkan perpustakaan siswa bisa membaca buku yang tersedia di sekolah bukan hanya itu saja tetapi bisa mencari sumber pembelajaran dengan buku yang lain.

Sarana dan prasarana yang masih belum memadai. Seharusnya di dalam kelas juga di lengkapi dengan fasilitas yang memadai. Dengan fasilitas yang memadai siswa maupun guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menerima materi pembelajaran. Salah satu fasilitas yang harus ada di dalam kelas adalah LCD Proyektor jadi ketika ada LCD Proyektor materi yang ada disampaikan kepada peserta didik tidak perlu di tulis di papan tulis tetapi hanya membuat ppt kemudian di tampilkan di depan kelas dengan menggunakan LCD Proyektor. Tapi guru tidak akan menyerah begitu saja ketika menghadapi sebuah permasalahan tersebut dengan cara peserta didik di ajar untuk belajar di luar kelas dengan cara memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber pembelajaran. Tetapi guru juga harus memperhatikan materi apa yang akan di pelajari dan tujuan pembelajaran ketika proses pembelajaran di lakukan di luar kelas dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai sumber pembelajaran.

Sekolah satu dengan sekolah yang lain memiliki peraturan yang berbeda-beda salah satunya di MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Pada umumnya sekolah-sekolah yang lain ketika proses pembelajaran itu peserta didik bisa membawa Hp sebagai media pembelajaran yang bisa di manfaatkan. Namun di MTs Ma'arif Klego tidak boleh membawa Hp ketika di dalam kelas maupun ketika berada di lingkungan pondok, hal ini menjadi penghambat ketika guru ingin menggunakan Hp sebagai media pembelajaran. Tapi guru tidak akan menyerah begitu saja ketika menghadapi sebuah permasalahan tersebut dengan cara peserta didik di ajar untuk belajar ruang Lab komputer untuk memanfaatkan komputer untuk mencari informasi sebanyak mungkin dan ketika guru menjelaskan materi diruang Lab komputer juga di lengkapi dengan LCD Proyektor jadi memberikan kemudahan kepada guru maupun kepada siswa.

Terakhir masih ada beberapa kemampuan guru yang kurang maksimal ketika proses pembelajaran, terdapat guru ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran konvensional dan belum bisa melakukan pembelajaran yang kreatif. Namun pihak sekolah dalam mengatasi sebuah permasalahan tersebut dengan cara melakukan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan pelatihan

terkait dengan membuat modul ajar, bagaimana cara melakukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

PENUTUP

Penerapan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPS di MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Tahap yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran yang pertama tahap pendahuluan, tahap inti, penutup. Pada saat proses pembelajaran faktor pendukung keberhasilan yakni siswa berantusias pada saat proses pembelajaran, guru pada saat menjelaskan materi menghubungkan materi yang di sampaikan dengan kehidupan nyata siswa, hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, dan pada saat di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan dan motivasi. Faktor penghambat pada saat proses pembelajaran yang di hadapi oleh guru maupun pihak sekolah masih kurang mendukung terkait dengan sumber pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasaran yang kurang memadai, akses pembelajaran, dan kemampuan guru yang dianggap rendah. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru sendiri dalam mengatasi sebuah permasalahan yang muncul dengan cara memanfaatkan perpustakaan, sumber daya alam sebagai sumber pembelajaran, memanfaatkan ruang Lab komputer, mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh pemerintah dengan mengikuti pelatihan, seminar dan workshop.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.

Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. KENCANA.

Johnson, E. B. (2007). *Metode Contextual Teachung Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Mizan Learning Center.

Lukum, A., Arwildayanto, Ibrahim, D., & Hasdiana. (2023). *Kebijakan Pendidikan Konsep & Analisis*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook*. Sage.

Ponidi, Novi Krastiana Dewi, T. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. CV Adanu Abimata.

Prasetyaningrum, N. dan S. (2018). *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologis*. Anggota APPTI.

Prasetyo, A. H. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Penerapannya*. CV Adanu Abimata.
Pratiwi, R. M. dan D. (2023). *TEKNOLOGI PENDIDIKAN*. PT SADA KURNIA PUSTAKA.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kuanlitatif Dan Kombinasi*. Alfabeta.

Suwandi, B. dan. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT Rineka Cipta.

Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada.

Wan, H. M. W., Tebay, V., Samsudin, & Fathani, A. H. (2024). *Transformasi Pendidikan Indonesia*. CV Adanu Abimata.